

**PENGARUH *LEVERAGE*, *FINANCIAL DISTRESS*, *GROWTH OPPORTUNITIES*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP  
TINGKAT KONSERVATISME AKUNTANSI  
(Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015)**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Akuntansi



Oleh :

**NOVI ANGGRAINA**

**NIM: 2015340998**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA**

**2017**

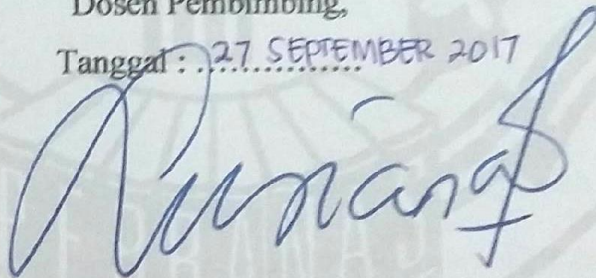
## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Novi Anggraina  
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 08 November 1995  
N.I.M : 2015340998  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Pengaruh *Leverage, Financial Distress, Growth Opportunities*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Perusahaan yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2011-2015

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

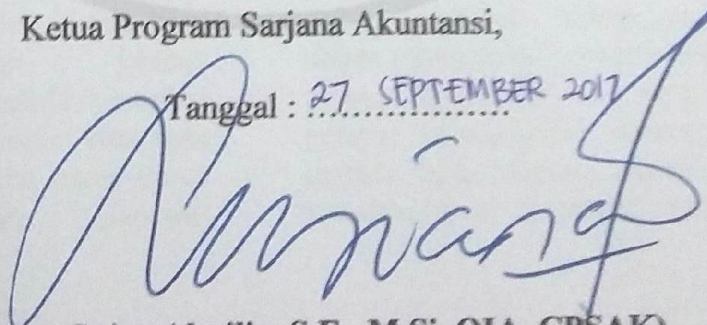
Tanggal : 27 SEPTEMBER 2017



(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., QIA., CPSAK)

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Tanggal : 27 SEPTEMBER 2017



(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., QIA., CPSAK)

**THE INFLUENCE OF LEVERAGE, FINANCIAL DISTRESS, GROWTH  
OPPORTUNITIES, AND FIRM SIZE ON ACCCOUNTING CONSERVATISM**  
*(Empirical Study of Manufacturing Companies in the Stock Exchange Periode 2011-2015)*

**Novi Anggraina**

**2015340998**

STIE Perbanas Surabaya

Email: [novianggraina@gmail.com](mailto:novianggraina@gmail.com)

**Luciana Spica Almilia**

STIE Perbanas Surabaya

Email : [luciana@perbanas.ac.id](mailto:luciana@perbanas.ac.id)

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to provide empirical evidence about the influnece of the leverage, financial ditress, growth opportunities, and firm size on accounting conservatism. The population of this research is manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange 2011-2015. The sampling technique used in this research was purposive sampling. There are 335 companies qualified as sample. The analisys technique used is logistic regression analysis. The result shows that variable of leverage not influence on accounting conservatism. and financial distress also not influence on accounting conservatism.. Growth opportunities has positive influence on accounting conservatism. And firm size has positive influence on accounting conservatism.*

**Key words:** *accounting conservatism, leverage, financial distress, growth oppootunities and firm size.*

**PENDAHULUAN**

Perusahaan mempunyai tujuan utama, salah satunya meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Sebagai pengelola perusahaan, manajer diharapkan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan serta melakukan pengelolaan sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien. Untuk mengetahui kinerja serta efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan oleh manajemen maka disusunlah laporan keuangan yang akan digunakan oleh pihak internal. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan dapat menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaannya. Laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen harus dapat dipertanggung jawabkan. Laporan

keuangan tersebut harus memenuhi tujuan, aturan serta prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku umum agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi setiap penggunaanya. Informasi laba adalah fokus utama dalam pelaporan keuangan yang menyediakan informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan selama satu periode tertentu.

Salah satu prinsip yang diterapkan dalam pembuatan laporan keuangan adalah prinsip konservatisme, yang merupakan prinsip kehati-hatian dalam melaporkan jumlah laba. Alasan utama dari prinsip konservatisme akuntansi adalah kondisi

ekonomi yang tidak pasti yang terjadi di masa yang akan datang baik dari dalam ataupun dari luar perusahaan. Konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka pendapatan dan aset cenderung rendah, serta angka-angka biaya cenderung tinggi. Akibatnya, laporan keuangan akan menghasilkan laba yang terlalu rendah (*understatement*). Kecenderungan seperti itu terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya.

Banyak pihak yang mendukung dan menolak konsep konservatisme, karena bagi mereka laporan keuangan yang disajikan dengan menggunakan prinsip konservatisme akan mengakibatkan laporan keuangan menjadi bias sehingga tidak dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi risiko perusahaan. Nugroho dan Indriana (2012) menyatakan bahwa konservatisme merupakan prinsip dalam pelaporan keuangan yang dimaksudkan untuk mengakui dan mengukur aktiva dan laba dilakukan dengan penuh kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis dilingkupi dengan ketidakpastian. Fenomena yang terjadi di Indonesia yaitu masih banyaknya perusahaan yang belum menerapkan prinsip akuntansi konservatif dalam pelaporan keuangan, sehingga menyebabkan kepercayaan para pemakai laporan keuangan khususnya laporan keuangan auditan terhadap auditor menjadi menurun. Seperti pada kasus yang terjadi di PT. Indosat, Tbk. Manajemen PT. Indosat, Tbk diduga secara sengaja membuat laba perusahaan turun dalam dua tahun terakhir guna menghindari pembayaran pajak secara benar.

Fenomena lain mengenai konservatisme akuntansi telah banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang terdapat di Indonesia, seperti kasus

manipulasi laporan keuangan yang terjadi pada perusahaan PT. Timah. Direksi PT Timah diketahui telah melakukan kelalaian dan kesalahan selama menjabat dengan melakukan kebohongan publik melalui media, seperti pada *press release* laporan keuangan semester I tahun 2015 yang menyebutkan bahwa PT Timah telah berhasil melakukan kegiatan efisiensi dan strategi yang tepat sehingga menghasilkan kinerja yang positif. PT. Timah diduga memberikan laporan keuangan fiktif guna menutupi kinerja keuangan yang terus menerus. Kenyataannya pada laporan keuangan semester I tahun 2015 laba operasi PT. Timah mengalami kerugian sebesar 59 milyar (dikutip dari *economy.okezone.com*).

Kondisi keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi implementasi dari prinsip konservatisme akuntansi. Masalah menimpa kondisi tersebut akibat dari adanya ketidakpastian ekonomi harus mampu diatasi oleh pihak manajer. Penurunan kondisi keuangan satu perusahaan adalah ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Apabila kondisi terus berlangsung hingga beberapa periode lamanya, hal ini akan berpengaruh terhadap investor sehingga akan menghindari investasi. Investor akan lebih memilih investasi pada perusahaan dengan kondisi keuangannya yang baik. Dampak ini menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan manajer dalam mengatasi kondisi keuangan perusahaan.

Beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi memiliki hasil yang beragam. Adapun faktor-faktor yang dimaksud adalah *leverage*, *financial distress*, *growth opportunities* dan ukuran perusahaan. Perusahaan yang memiliki presentase kepemilikan saham oleh manajemen akan cenderung untuk melaporkan laba secara konservatif karena



manajemen menginginkan perusahaannya lebih berkembang (Suaryana, 2008).

*Leverage* merupakan suatu pengukuran besarnya modal yang di biyai oleh hutang. Biasanya, semakin tinggi tingkat *leverage*, semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit, sehingga perusahaan akan berusaha melaporkan laba sekarang lebih tinggi yang dapat dilakukan dengan cara mengurangi biaya-biaya yang ada.. Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi adalah penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan(2015) namun penelitian dari Ni Wayan & Ni Made (2015) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme.

*Financial distress* (kesulitan keuangan) merupakan situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban perusahaan dan perusahaan tertekan untuk melakukan kegiatan perbaikan. Sehingga *financial distress* dapat mengakibatkan perusahaan melalaikan kontrak dan akan terlibat pada restrukturisasi keuangan antar perusahaan, krediturnya dan juga hak kekayaan investornya. Elsyia (2016) mendukung adanya hubungan positif yang signifikan antara *financial distress* dan konservatisme akuntansi, hal ini berbeda dengan Wenhsin hsu (2011) yang mendukung adanya hubungan signifikan negatif antara *financial distress* dan konservatisme akuntansi.

*Growth Opportunities* merupakan kesempatan tumbuh perusahaan. Perusahaan yang memiliki kesempatan tumbuh yang tinggi, cenderung akan

menerapkan konservatisme. Perusahaan yang sedang berkembang atau memiliki kesempatan tumbuh membutuhkan dana yang lebih baik untuk menjaga kelangsungan usahanya. Terdapat beberapa penelitian yang menguji pengaruh *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian menunjukkan hasil bahwa *Growth Opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi adalah Ikhsan(2015) sedangkan penelitian yang menunjukkan hasil bahwa *Growth Opportunities* positif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi adalah penelitian yang dilakukan oleh Lu Putu (2014).

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator untuk mengamati besarnya biaya politis yang harus ditanggung, dan dapat diukur dengan melihat total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perusahaan atas ukurannya dibagi menjadi perusahaan kecil dan besar, dimana perusahaan yang besar memiliki sistem manajemen yang lebih kecil, sehingga perusahaan yang ukurannya besar akan dikenakan biaya politis yang tinggi. Untuk mengurangi biaya politis yang tinggi. Untuk mengurangi biaya politis tersebut perusahaan menggunakan konservatisme akuntansi (Desak dan I Gusti, 2013). Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi adalah penelitian yang dilakukan oleh Dyahayu (2012) namun penelitian dari Ikhsan (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme.

dengan baik. Scott (2012:475) menyatakan bahwa sinyal adalah sebuah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.

Najmudin (2011:308) menyatakan bahwa teori sinyal merupakan tindakan

## **KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Teori Sinyal**

Teori sinyal menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal perusahaan tersebut telah beroperasi

yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi para investor bagaimana mereka harus menilai persepsi perusahaan. Menurut Scott (2012:476) pemilihan kebijakan akuntansi yang konservatif memberikan sinyal atas keyakinan manajer pada perusahaan di masa depan. Informasi merupakan hal yang penting bagi investor dan pelaku bisnis sebagai alat analisis. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan.

### **Teori Agensi (Agency Theory)**

Teori ini menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara dua pihak, yaitu pihak yang salah satu pihak disebut prinsipal (*principal*) yang menyewa pihak lain yang disebut agen (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa atas nama pemilik yang meliputi pendelegasian wewenang (Jensen dan Meckling, dalam Ikhsan 2015). Dalam hal ini pihak prinsipal mendelegasikan pertanggungjawaban atas *decision making* kepada agen. Prinsipal memberikan tanggung jawab kepada agen sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati. Wewenang dan tanggung jawab agen maupun prinsipal diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama prinsipal mempekerjakan agen untuk melakukan tugas demi kepentingan prinsipal, termasuk dalam pendelegasian otoritas pengambilan keputusan. Kontrak tersebut seringkali dibuat berdasarkan angka laba bersih, sehingga dapat diartikan bahwa teori agensi mempunyai implikasi terhadap akuntansi.

Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Pemegang saham sebagai prinsipal diasumsikan hanya tertarik kepada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka di dalam perusahaan. Sedangkan para agen diasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dengan syarat-syarat

yang menyertai dalam hubungan tersebut (Jensen Meckling dalam Ikhsan Yoga 2015).

### **Konservatisme Akuntansi**

Konservatisme merupakan salah satu prinsip akuntansi, yang mana prinsip ini mengakui biaya atau beban secara langsung jika terdapat kemungkinan terjadinya biaya atau beban dan akan mengakui laba jika laba atau keuntungan tersebut telah terjadi. Sofyan (2013:149-150) menyatakan bahwa saat perusahaan mengalami kejadian yang tidak pasti, laporan keuangan diungkapkan pada aset dan pendapatan yang paling minimal. Dapat disimpulkan bahwa dalam kejadian yang tidak pasti perusahaan cenderung lebih memilih kebijakan akuntansi yang lebih konservatif. Prinsip ini sering disebut sebagai prinsip kehati-hatian.

### **Leverage**

*Leverage* keuangan merupakan tingkat penggunaan utang dari kreditor guna meningkatkan laba. *Leverage* dapat memperbesar keberhasilan maupun kegagalan manajerial (Subramaryam, 2010:265). *Leverage* dapat melihat seberapa jauh utang dapat membiayai yang digambarkan oleh modal (Sofyan, 2013:306).

Perusahaan dengan *leverage* keuangan dapat disebut sebagai perusahaan yang memperdagangkan ekuitas. Sehingga perusahaan menggunakan modal ekuitas sebagai dasar pinjaman untuk mendapatkan kelebihan pengembalian yang menguntungkan perusahaan (Subramaryam, 2010:265). *Leverage* pendanaan sebagian dari aktiva perusahaan dengan utang dengan harapan dapat meningkatkan pengembalian akhir pemegang saham.

### **Financial Distress**

*Financial distress* dapat diartikan sebagai ketidak mampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya

pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan atau kesulitan likuiditas yang mungkin sebagai awal kebangkrutan (Rudianto, 2013:251). *Financial distress* menurut Rodoni dan Herni (2014:184) adalah situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban perusahaan dan perusahaan tertekan untuk melakukan kegiatan perbaikan. Sehingga *financial distress* dapat mengakibatkan perusahaan melalaikan kontrak dan akan terlibat pada restrukturisasi keuangan antar perusahaan, krediturnya dan hak kekayaan investornya. Dalam kondisi tersebut perusahaan diharuskan untuk mengambil tindakan dimana hal itu akan dilakukan jika sebelumnya perusahaan mempunyai kecukupan arus kas.

### **Growth Opportunities**

*Growth Opportunities* adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. Perusahaan untuk tumbuh dan berkembang membutuhkan kesempatan dan peluang. Guna mewujudkan pertumbuhan perusahaan, maka perusahaan membutuhkan dana. Jika perusahaan ingin mengembangkan perusahaannya menjadi lebih besar, maka dana yang dikeluarkan juga akan besar Indah (2014).

*Growth Opportunities* dapat diperoleh dengan cara mengalihkan jumlah lembar saham yang beredar dengan harga penutupan saham kemudian hasil dari perkalian tadi dibagi dengan total ekuitas. Perhitungan ini akan menghasilkan adanya perbandingan antara harga yang harus dikorbankan atau di keluarkan oleh orang atau badan atas kepemilikan saham pada suatu perusahaan dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Asumsinya adalah semakin besar kapitalisasi pasar oleh ekuitas maka akan semakin besar pula kesempatan tumbuh suatu perusahaan karean dengan kata lain perusahaan mampu untuk menarik investor.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan salah satu hal yang juga perlu di perhatikan terutama bagi para investor dan juga kreditor. Perusahaan yang cenderung berukuran besar tentunya akan memiliki kekuatan yang lebih untuk mendapatkan dana dari kreditor. Ukuran perusahaan dibagi menjadi kecil dan besar, dimana perusahaan besar memiliki sistem manajemen yang lebih kompleks dan memiliki laba yang tinggi. Oleh karena itu perusahaan besar memiliki masalah dan risiko yang lebih kompleks daripada perusahaan kecil. Perusahaan yang berukuran besar akan dikenakan biaya politis yang tinggi sehingga untuk mengurangi biaya politis perusahaan menggunakan akuntansi konservatisme (Wulandini dan Zulaikha, 2010).

### **Pengaruh Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi**

*Leverage* keuangan merupakan tingkat penggunaan utang dari kreditor guna meningkatkan laba. Pemegang saham menginginkan tingkat *leverage* yang lebih besar sehingga mereka mungkin akan mendapatkan laba yang besar pula (Bringham dan Houston, 2011:143). Namun laba atau pengembalian itu akan mereka dapatkan apabila perusahaan dapat memperdagangkan ekuitas ketika tingkat pengembalian aset melebihi biaya utang. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak dapat memperdagangkan ekuitas ketika tingkat pengembalian aset melebihi biaya utang maka pihak kreditor akan mengalami kerugian.

Kreditor umumnya selalu berharap akan mendapatkan keuntungan dari pengembalian atas utang yang diberikan. Semakin besar utang yang diberikan maka semakin besar pula pengawasan yang dilakukan. Hal ini berakibat kreditor akan selalu mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu dalam pelaporan laba, manajemen akan

lebih bertindak hati-hati atau konservatif. Sehingga apabila tidak terjadi penyajian laba yang terlalu berlebihan, perusahaan akan terhindar dari konsekuensi tuntutan hukum yang berasal dari kreditor yang merasa tertipu. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi adalah Geimechi dan Kodhabakhshi (2015). Sedangkan penelitian Lu Putu (2014) yang menunjukkan hasil bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi *leverage* maka laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin tidak konservatif.

**H1** : *Leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan.

### **Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Dalam teori sinyal di jelaskan bahwa jika kondisi keuangan dan prospek perusahaan baik, manajer memberi sinyal dengan menyelenggarakan akuntansi liberal yang tercermin dalam akrual *diskresioner* positif untuk menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dan laba periode kini serta yang akan datang lebih baik daripada yang diimplikasikan oleh laba *non-diskresioner* periode kini. Jika perusahaan dalam keadaan *financial distress* dan mempunyai prospek buruk, manajer memberikan sinyal dengan menyelenggarakan akuntansi konservatif yang tercermin dalam akrual *diskresioner* negatif untuk menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dan laba periode kini serta yang akan datang lebih buruk dari pada laba *non-diskresioner* periode kini. Dengan demikian, tingkat *financial distress* yang semakin tinggi akan mendorong manajer untuk menaikkan tingkat konservatisme akuntansi.

**H2** : *Financial Distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan.

### **Pengaruh *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi**

*Growth opportunities* adalah kesempatan tumbuh perusahaan. Perusahaan yang tumbuh dan berkembang dapat dilihat dari bagaimana perusahaan itu dapat menarik investor. Dengan semakin banyaknya pihak-pihak yang berinvestasi, berarti perusahaan semakin memperoleh dana untuk mengembangkan perusahaannya.

Penerapan sikap konservatisme akan membuat perusahaan memiliki dana cadangan dimasa depan. Kembali ke konsep konservatisme, dimana konservatisme akan menunda atau bersikap hati-hati atas pengakuan laba atau pendapatan periode berjalan sehingga pada periode mendatang perusahaan akan mengakui adanya laba atau pendapatan yang belum diakui di periode sebelumnya. Sehingga apabila perusahaan kekurangan dana dimasa depan, perusahaan masih memiliki laba atau pendapatan yang belum diakui pada masa periode sebelumnya. Oleh sebab itu, perusahaan yang ingin berkembang atau memiliki kesempatan yang tumbuh akan menerapkan sikap konservatisme.

Penelitian yang menunjukkan hasil bahwa *Growth Opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi adalah Angga dan Arifin (2013) hal tersebut dikarenakan perusahaan mampu menarik investor dengan melakukan penanam modal pada perusahaan tersebut.

**H3** : *Growth Opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan melihat total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Seperti yang dikatakan oleh Wulan dan Zulaikha (2010) ukuran perusahaan dibagi menjadi perusahaan kecil dan perusahaan besar memiliki sistem manajemen yang lebih



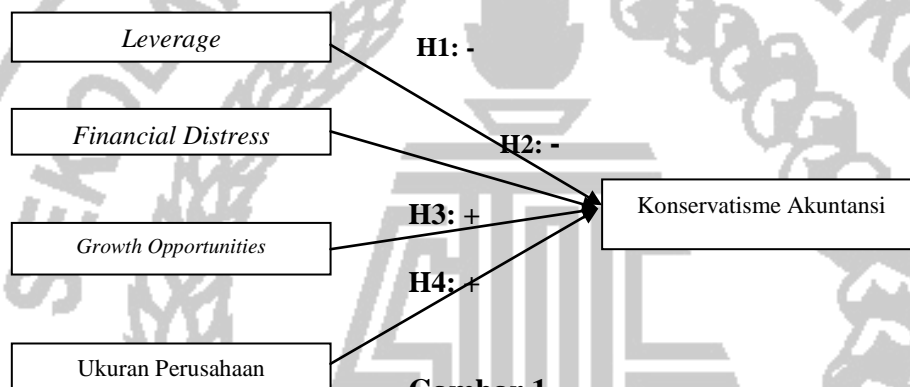
kompleks dan memiliki laba yang lebih tinggi, sehingga untuk mengurangi biaya politis perusahaan menggunakan akuntansi konservatif.

Hasil dari penelitian Dyahayu (2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka peluang manajer menggunakan kebijakan konservatif semakin besar, sedangkan hasil penelitian Gomeichi (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap

konservatisme akuntansi hal tersebut dikarenakan perusahaan tidak terlalu mempertimbangkan ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset dalam mengambil keputusan untuk menggunakan prinsip konservatisme akuntansi pada laporan keuangan atau tidak.

**H4 :** Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan pada gambar 1.



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

### Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur *go public*, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 yang terbagi atas 3 sektor manufaktur yaitu industri dasar dan kimia, aneka industri, industri barang konsumsi yang terdiri dari 335 sampel atau 67 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu dengan cara memilih sampel yang tidak acak dengan pertimbangan atau kriteria tertentu selama periode yang telah ditentukan. Kriteria-kriteria dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) per 1 Januari 2011 sampai dengan 31 Desember 2015.

2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunannya selama periode 2011-2015 dan memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian ini secara lengkap.

3. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunannya menggunakan mata uang rupiah.

4. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian memiliki komponen yang diperlukan dalam pengukuran variabel penelitian.

### Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan jenis data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data sekunder dalam penelitian ini merupakan laporan

keuangan auditan dan harga saham yang diperoleh dari perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Variabel-variabel yang di teliti tersedia lengkap dalam pelaporan keuangan tahun 2011-2015. Data di peroleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### Definisi Operasional Variabel Konservatisme akuntansi

Konservatisme akuntansi dapat diukur dengan menggunakan rasio *market to book value* untuk membandingkan antara nilai pasar ekuitas dengan nilai buku ekuitas. Rumus rasio *market to book value* adalah sebagai berikut:

$$\text{Market to Book Value} = \frac{\text{Market Value of Common Equity}}{\text{Book Value of Common Equity}}$$

### Leverage

*Leverage* keuangan merupakan tingkat penggunaan utang dari kreditor guna meningkatkan laba. *Leverage* dapat melihat seberapa jauh utang dapat membiayai perusahaan yang digambarkan oleh modal. Perusahaan dengan *leverage* keuangan dapat disebut sebagai perusahaan yang memperdagangkan ekuitas. Sehingga perusahaan menggunakan modal ekuitas sebagai dasar pinjaman untuk mendapatkan kelebihan pengembalian yang menguntungkan perusahaan. Perhitungan *leverage* menggunakan *Debt To Asset Ratio* dengan rumus berikut:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### Financial Distress

Kesulitan keuangan (*financial distress*) dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan atau kesulitan likuiditas yang mungkin sebagai awal kebangkrutan). Dalam penelitian ini variabel *financial distress*

diproksikan dengan risiko DER (*Debt to Equity Ratio*) adapun cara menghitungnya :

$$\text{DER} = \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{TOTAL EKUITAS}} \times 100\%$$

### Growth Opportunities

*Growth Opportunities* adalah kesempatan tumbuh perusahaan. Kesempatan tumbuh perusahaan ini dapat dilihat dari bagaimana perusahaan dapat menarik investor maupun dapat menyimpan cadangan tersembunyi untuk memperbesar peluang perusahaan untuk tumbuh dan berkembang dimasa depan. Rumus untuk mengukur *growth opportunities* dalam peneliti ini menggunakan *market to book value of equity* dengan rumus berikut:

$$\text{MKT/BKEQ} = \frac{\text{Jumlah Lembar Saham Yang Beredar} \times \text{Harga Jual Penutupan Saham}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indicator untuk mengamati besar biaya politik yang harus ditanggung. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan melihat aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Variabel ukuran perusahaan dapat diproksikan dengan logaritma natural total aset perusahaan. Logaritma natural digunakan karena pada umumnya nilai aset perusahaan sangat besar, sehingga untuk menyeragamkan nilai dengan variabel lainnya nilai aset sampel diubah kedalam bentuk logaritma terlebih dahulu perusahaan dengan menggunakan logaritma natural total aset perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \ln (\text{Total Aset})$$

### Alat Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan analisis deskriptif data, dan uji regresi logistik. Alasan menggunakan analisis deskriptif karena untuk melihat bagaimana gambaran

atau deskripsi suatu data *leverage*, *financial distress*, *growth opportunities*, dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan uji analisis regresi logistik sebagai alat analisis karena untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui

pengaruh tersebut, maka berikut model yang akan di uji dalam penelitian ini:

$$MTBV = \alpha + \beta_1 Lev + \beta_2 FD + \beta_3 GO + \beta_4 SIZE + e$$

Kemudian uji hipotesis, uji ini digunakan untuk menguji terjadinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
Konservatif	335	0	1	,78
Leverage	335	3,72316	129,20940	46,6455065
FD	335	0	1	,41
GO	335	-5,41632	58,48124	3,2993526
SIZE	335	25,30843	33,13405	28,2285873

Sumber: Data diolah

### Uji Deskriptif

#### a. Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan pada Tabel 1, dapat dinyatakan bahwa konservatisme akuntansi yang diukur dengan menggunakan *market to book value* dari 335 sampel mempunyai nilai rata-rata 0,78 pada standar deviasi 0,415. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi yang berarti bahwa tingginya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan, atau ada kesenjangan yang cukup besar dari konservatisme akuntansi terendah dan tertinggi. Perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dari tahun 2011-2015 tergolong banyak dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi.

#### b. Leverage

Berdasarkan pada Tabel 1, dapat dinyatakan bahwa *leverage* yang diukur dengan menggunakan *debt to asset ratio*

dari 335 sampel mempunyai nilai rata-rata 46,64550 pada standar deviasi 21,440052. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yang berarti bahwa rendahnya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan, atau ada kesenjangan yang cukup besar dari konservatisme akuntansi terendah dan tertinggi. Nilai terendah *leverage* pada perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme akuntansi selama periode penelitian sebesar 3,72315 yang terjadi pada perusahaan Jaya Pari Steel Tbk (JPRS) pada tahun 2013, sedangkan nilai tertinggi *leverage* sebesar 124,85734 terjadi pada perusahaan Bentoel International Invetasma Tbk (RMBA) pada tahun 2015. Nilai terendah *leverage* pada perusahaan yang tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi selama periode penelitian sebesar 3,93457 yang terjadi pada perusahaan Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI) pada tahun 2011, sedangkan nilai tertinggi *leverage* sebesar 129,20940 terjadi pada perusahaan Ricky

Putra Globalindo Tbk (RICY) pada tahun 2015.

**c. Financial Distress**

Berdasarkan pada Tabel 1, dapat dinyatakan bahwa *financial distress* yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* dari 335 sampel mempunyai nilai rata-rata 0,41 pada standar deviasi 0,493. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi yang berarti bahwa tingginya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan, atau ada kesenjangan yang cukup besar dari konservatisme akuntansi terendah dan tertinggi. Nilai terendah dari *financial distress* secara keseluruhan 0 dan nilai tertinggi sebesar 1. Hal ini dikarenakan dalam menentukan perusahaan mengalami *financial distress* atau *non financial distress* dengan menggunakan variabel *dummy*, sehingga jika hasil bernilai 1 artinya perusahaan mengalami *financial distress* dan jika hasil bernilai 0 artinya perusahaan mengalami *non financial distress*.

**d. Growth Opportunities**

Berdasarkan pada Tabel 1, dapat dinyatakan bahwa *growth opportunities* yang diukur dengan menggunakan *market to book ratio* dari 335 sampel mempunyai nilai rata-rata 3,299352 pada standar deviasi 7,103182. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi yang berarti bahwa tingginya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan, atau ada kesenjangan yang cukup besar dari konservatisme akuntansi terendah dan tertinggi. Nilai terendah dari *growth opportunities* pada perusahaan

yang menerapkan prinsip konservatisme akuntansi selama periode penelitian sebesar -5,41632 yang terjadi pada perusahaan Apac Citra Centertex Tbk (MYTX) pada tahun 2012. Nilai *growth opportunities* yang minus menandakan bahwa perusahaan sedang mengalami keadaan yang tidak baik karena ekuitas perusahaan memiliki ekuitas yang rendah perusahaan tersebut memiliki nilai ekuitas yang negatif yang artinya adalah perusahaan sedang mengalami kerugian yang lebih tinggi dibanding dengan modal disetor sehingga membuat investor tidak tertarik pada perusahaan tersebut. Nilai tertinggi *growth opportunities* sebesar 58,48124 terjadi pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada tahun 2015, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kesempatan tumbuh yang sangat tinggi, karena mampu menarik investor.

**e. Ukuran Perusahaan**

Berdasarkan pada Tabel 1, dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan dari 335 sampel mempunyai nilai rata-rata 28,22858578 pada standar deviasi 1,592922. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yang berarti bahwa rendahnya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan, atau ada kesenjangan yang cukup besar dari konservatisme akuntansi terendah dan tertinggi. Nilai terendah keseluruhan sebesar 25,308 terdapat pada perusahaan Lionmesh Prima Tbk (LMSH) pada tahun 2011, sedangkan nilai tertinggi sebesar 33,134 terdapat pada perusahaan Astra International (ASII) pada tahun 2015.

## Hasil Analisis dan Pembahasan

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Regresi Logistik**

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
	Constant	-9,307	3,786	6,043	1	,014	,000
Step 1 <sup>a</sup>	<i>Leverage</i>	-,015	,010	2,494	1	,114	,985
	FD	-,392	,402	,951	1	,329	,676
	GO	,821	,193	18,084	1	,000	2,273
	SIZE	,376	,143	6,893	1	,009	1,457

Sumber: Data diolah

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam tabel 2, konstanta (a) sebesar -9,307 memperlihatkan bahwa variabel-variabel independen dianggap konstan, maka nilai perusahaan akan berkurang sebesar 9,307. Koefisien regresi *leverage* adalah negatif 0,15 memperlihatkan bahwa setiap penambahan *leverage* jika variabel lainnya dianggap konstan, maka konservatisme akuntansi akan turun sebesar negatif 0,15. Koefisien regresi *financial distress* adalah negatif 0,392 memperlihatkan bahwa setiap penambahan *financial distress* jika variabel lainnya dianggap konstan, maka konservatisme akuntansi akan turun sebesar negatif 0,392. Koefisien regresi ukuran perusahaan adalah 0,376 memperlihatkan bahwa setiap penambahan ukuran perusahaan jika variabel lainnya

dianggap konstan, maka konservatisme akuntansi akan naik sebesar 0,376.

### **Pengaruh *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Berdasarkan analisis yang dilakukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh dan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil dari pengujian menggunakan analisis regresi logistik menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi, karena memiliki nilai signifikan sebesar 0,114 dan nilai koefisien (B) sebesar -0,015. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis pertama tidak dapat diterima ( $H_1$  ditolak).

**Tabel 3**  
**Pengaruh Rata-Rata *Leverage* dan Penerapan Konservatisme Akuntansi**

	Tahun	Jumlah	Nilai Rata-rata
<b>Prosentase Penerapan Konservatisme Akuntansi</b>	2011-2015	261	44,43896
<b>Prosentase Non Konservatisme Akuntansi</b>	2011-2015	74	44,12804

Sumber : Data diolah

Tabel 3 menunjukkan perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme akuntansi memiliki nilai rata-rata *leverage* 44,43896, sedangkan perusahaan yang

tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi memiliki nilai rata-rata *leverage*



sebesar 44,12804. Selisih pada rata-rata *leverage* perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi dengan rata-rata *leverage* perusahaan yang tidak menerapkan konservatisme akuntansi tidak terlalu jauh yaitu 0,31092 sehingga memungkinkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara tingkat *leverage* dengan penerapan konservatisme

Tingkat hutang yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan bisnis dimana perusahaan harus menambah jumlah hutang yang mengakibatkan munculnya peningkatan. Perusahaan yang ingin menambah jumlah hutangnya akan berupaya untuk menunjukkan kinerja yang baik terhadap kreditor dengan melaporkan laporan keuangan yang tidak konservatif agar laba yang dihasilkan menjadi tinggi, sehingga perusahaan akan mendapatkan pinjaman dari kreditor maupun pihak ketiga karena merasa yakin bahwa dana yang diberikan akan digunakan dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ni Wayan Noviata (2015) dan Lu Putu Kusuma (2014) yang

menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Geimechi dan Khodabakhshi (2015) serta Ni Kd Sri Lestari dan I Ketut Surnawa (2014) yang menyatakan bahwa tingkat hutang memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sehingga hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian tersebut.

### **Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi**

*Financial distress* merupakan kondisi kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan dengan ditandai oleh menurunnya laba perusahaan selama kurun waktu beberapa tahun. Teori yang berkaitan dengan variabel *financial distress* adalah teori sinyal. Teori sinyal menerangkan bahwa penerapan konservatisme akuntansi akan membantu perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangannya, dengan kata lain teori sinyal menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif.

**Tabel 4**  
**Pengaruh Rata-Rata *Financial Distress* dan Penerapan Konservatisme Akuntansi**

	Tahun	Jumlah	Nilai Rata-rata
<b>Prosentase Penerapan Konservatisme Akuntansi</b>	2011-2015	100	2,00148
<b>Prosentase Non Konservatisme Akuntansi</b>	2011-2015	39	3,35827

Berdasarkan tabel 4 perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme akuntansi memiliki nilai rata-rata *financial distress* 2,00148, sedangkan perusahaan yang tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi memiliki nilai rata-rata *financial distress* sebesar 2,00148. Selisih pada rata-rata *financial distress* perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi dengan rata-rata *financial distress* perusahaan yang tidak menerapkan konservatisme akuntansi tidak

terlalu jauh yaitu 1,35679 sehingga memungkinkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara tingkat *financial distress* dengan penerapan konservatisme akuntansi.

Berdasarkan analisis yang dilakukan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi tidaklah signifikan, artinya disini adalah berapapun banyaknya hutang

yang digunakan oleh perusahaan tidak akan mempengaruhi konservatisme akuntansi. Hal ini dikarenakan bahwa hubungan *financial distress* dan konservatisme akuntansi memiliki hubungan yang negatif. Digambarkan bahwa perusahaan dalam periode 2011-2015 memiliki kondisi *financial distress* yang cenderung meningkat, sementara untuk kondisi perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme akuntansi cenderung menurun sehingga menyebabkan kecenderungan perusahaan

#### **Pengaruh *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi**

*Growth opportunities* merupakan kesempatan atau peluang perusahaan dalam melakukan pertumbuhan.

bersifat tidak konservatif meningkat pada tahun 2011-2015. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ni wayan Novianta (2015) dan Wen-hsin hsu (2011) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Elsyia Mentari (2016) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sehingga hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian tersebut.

Pertumbuhan dalam hal ini contohnya peluang perusahaan dalam melakukan kapitalisasi pasar atau menarik investor dengan kemampuan dana yang dimiliki oleh perusahaan.

**Tabel 5**

#### **Perbandingan Prosentase Rata-Rata *Growth Opportunities* dan Penerapan Konservatisme Akuntansi**

	Tahun	Jumlah	Nilai Rata-rata
<b>Prosentase Penerapan Konservatisme Akuntansi</b>	2011-2015	261	4,08833
<b>Prosentase Non Konservatisme Akuntansi</b>	2011-2015	74	0,51659

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 5 perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme akuntansi memiliki nilai rata-rata *growth opportunities* 4,08833, sedangkan perusahaan yang tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi memiliki nilai rata-rata *growth opportunities* sebesar 0,51659. Data tersebut menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan yang besar cenderung memilih untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Selisih pada rata-rata *growth opportunities* perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi dengan rata-rata *growth opportunities* perusahaan yang tidak menerapkan konservatisme akuntansi yaitu 3,57174 sehingga memungkinkan adanya pengaruh yang signifikan antara tingkat *growth*

*opportunities* dengan penerapan konservatisme akuntansi.

Berdasarkan analisis yang dilakukan bahwa *growth opportunities* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. *Growth opportunities* yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan konservatisme akuntansi perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *growth opportunities* maka semakin tinggi pula penerapan konservatisme akuntansi. Perusahaan yang memiliki peluang dalam bertumbuh yang besar akan berpeluang menerapkan prinsip konservatisme akuntansi, sehingga dapat disimpulkan bahwa *growth opportunities*

berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal tersebut merupakan sinyal baik dari perusahaan yang diberikan kepada pihak eksternal dikarenakan ketika perusahaan dinilai mampu melakukan kapitalisasi pasar dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki maka itu akan menjadi *goodnews* untuk investor dalam melakukan investasi. Penelitian ini sejalan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan yang tercermin pada kinerja perusahaan adalah sebagai ukuran untuk menilai perusahaan secara kuantitatif antara perusahaan besar dan perusahaan kecil. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar biasanya cenderung memiliki manajemen yang lebih

dengan hasil penelitian Ikhsan Yoga (2015) yang menyatakan bahwa *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lu Putu Kusuma (2014) yang menyatakan bahwa *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi**

kompleks, pangsa pasar yang tinggi, nilai buku yang besar dan memiliki laba yang lebih tinggi, sehingga memiliki akses yang lebih besar untuk mendapatkan pendanaan dari luar perusahaan dan mendapatkan keuntungan lebih besar dibandingkan dengan perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil.

**Tabel 6**  
**Perbandingan Prosentase Rata-Rata Ukuran Perusahaan dan Penerapan Konservatisme Akuntansi**

	Tahun	Jumlah	Nilai Rata-rata
<b>Prosentase Penerapan Konservatisme Akuntansi</b>	2011-2015	261	28,42130
<b>Prosentase Non Konservatisme Akuntansi</b>	2011-2015	74	27,54885

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 6 perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme akuntansi memiliki nilai rata-rata ukuran perusahaan 28,42130, sedangkan perusahaan yang tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi memiliki nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 27,54885. Data tersebut menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar cenderung memilih untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Selisih pada rata-rata ukuran perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi dengan rata-rata ukuran perusahaan yang tidak menerapkan konservatisme akuntansi yaitu 0,87245 sehingga memungkinkan adanya pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan

dengan penerapan konservatisme akuntansi.

Berdasarkan analisis yang dilakukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap konservatisme akuntansi Hasil penelitian ini mendukung prediksi dari teori sinyal yang memprediksi adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan konservatisme akuntansi. Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar biasanya melakukan aktivitas yang lebih baik, memiliki banyak unit usaha dan memiliki potensi penciptaan nilai jangka panjang. Banyaknya aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dengan ukuran yang besar dapat menjadi perhatian atau sinyal kepada

investor untuk mengambil sebuah keputusan. Semakin besar ukuran perusahaan, manajer cenderung akan menerapkan prinsip akuntansi konservatif dalam melaporkan laporan keuangannya demi mendapatkan laba yang lebih rendah untuk menghindari adanya pengawasan dari pemerintah, maupun dari pihak-pihak lainnya. Hal ini dikarenakan laba yang dihasilkan oleh perusahaan menjadi lebih besar, sehingga dapat menimbulkan adanya pemungutan pajak yang tinggi oleh pemerintah, karena pajak yang dipungut oleh pemerintah akan mengikuti besarnya laba yang dihasilkan perusahaan. Untuk mengurangi biaya tersebut, perusahaan

## KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, *financial distress*, *growth opportunities*, dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan berjumlah 335 sampel perusahaan selama periode tahun 2011-2015. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, dan analisis regresi logistik. Teknik analisis logistik terdiri dari uji kelayakan model (*log likelihood value*, *mosmer and lemeshow's goodness of fit test*, *nagelkerke R<sup>2</sup>*), dan tabel klasifikasi, serta uji hipotesis (*wald test*). Berdasarkan uji t, secara individu dalam penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) *Leverage* tidak memiliki berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi sehingga hipotesis pertama ditolak. 2) *Financial Distress* tidak memiliki berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi sehingga hipotesis pertama ditolak. 3) *Growth*

dengan ukuran yang lebih besar cenderung menggunakan kebijakan akuntansi yang konservatif agar laba yang dihasilkan perusahaan tidak terlihat tinggi. Penelitian ini sejalan dengan Desak Gede Utami dan I Gusti (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan Yoga (2015) dan Geimechi dan Khodabakhshi (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sehingga hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian tersebut.

*Opportunities* berpengaruh signifikan dan positif terhadap konservatisme akuntansi. 4) Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan-keterbatasan penelitian antara lain adalah sebagai berikut: 1) Terdapat beberapa perusahaan yang tidak memenuhi kriteria *purposive sampling*, sehingga mengakibatkan eliminasi data yang cukup banyak. 2) Variabel independen hanya meliputi *leverage*, *financial distress*, *growth opportunities*, dan ukuran perusahaan. Adanya beberapa keterbatasan yang peneliti alami dalam melakukan penelitian maka peneliti memberikan beberapa saran dalam penelitian ini, antara lain yaitu sebagai berikut: 1) Penelitian selanjutnya disarankan peneliti menggunakan sampel yang berbeda dan mengembangkan penelitian dengan metode yang berbeda. 2) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan atau menambahkan variabel dari faktor eksternal seperti kepemilikan manjerial, asimetri informasi, dan risiko litigasi.

## DAFTAR RUJUKAN

Brigham, E. and Houston, J. F. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen*

- Keuangan*. Edisi Kesebelas. Jilid 1 Dan 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Desak, Gede U, dan I Gusti. 2013. "Pengaruh *Debt To Total Assets*, *Dividen Payout Ratio* Dan Ukuran Perusahaan Pada Konservatisme Akuntansi Perusahaan Di BEI". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.3. No.3 Hal 216-230.
- Dyahayu, Artika D. 2012. "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme dalam akuntansi". *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol.1 No.2. Hal 1-9.
- Elsya, Mentari R, dkk. 2016. "Pengaruh Litigasi, *Financial Distress*, dan Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Islam Bandung* Vol 2. No.1. Hal 309-317.
- Geimechi, G. dan Khodabakhshi, N. 2015. Factors Affecting The Level Of Accounting Conservatism In The Financial Statements Of The Listed Companies In Tehran Stock Exchange. *International Journal of Accounting Research* Vol 2. No 4. Hal 41-62.
- Ikshan, Yoga Utama. 2015. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, *Growth Opportunities* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol.2 No.1 Hal 8-29.
- Indah, W. dan Ilham. 2014. Pengaruh Stuktur Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 1 (2). Hal 1-15.
- Keown, A. J, dkk. 2010. *Manajemen Keuangan Jilid 2*. Jakarta: Indeks..
- Lu, Putu D, dkk. 2014."Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur di BEI". *E-Journal akuntansi universitas pendidikan ganesha*. Vol.2 No 1. Hal 1-12.
- Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta: Andi.
- Ni, Wayan N, dan Ni Made D.R . 2015. "Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Pada Konservatisme Akuntansi". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* No 11.3. Hal 646-660.
- Nugroho, Okta D dan Dian Indriana T. 2012 "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi". *Juraksi* Vol 1. No 2. Hal 34-47.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta:Erlangga.
- Rodoni, Ahmad, dan Herni Ali. 2014. *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Scott, W. R. 2012. *Financial accounting theory. Sixth Edition*. Pearson Education Canada.
- Suaryana, A. 2008. Pengaruh Konservatisme Terhadap Koefisien Respon Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, Vol 3. No 1. Hal 23-43.
- Subramanyam, K. R, 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jilid 2. Jakarta: Salemba Empat..
- Sofyan, S. H. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Wen-Hsin, Hsu. A, dkk. 2011. *Financial Distress and the Earnings-Sensitivity-Difference Measure of Conservatism*. *Abacus*, 47. 3. Hal 284-314.
- Wulandini, Dwinita dan Zulaikha. 2012. "Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Diponegoro Journal of accounting*. Vol 1. No 2.Hal 1-14.